

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara dengan bermacam-macam kekayaan budaya, adat istiadat, agama, bahasa, dan masih banyak lagi yang sebagian besar berawal dari kehidupan yang ada di desanya. Pengelolaan desa di Indonesia pun bermacam cara, ada yang menggunakan pendekatan secara adat, modern, dan pendekatan yang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat ini (Bali & Darma, 2019). Mengelola desa yang begitu banyak di Indonesia ini tidaklah sulit jika seluruh masyarakat desanya dapat bekerja sama. Dibutuhkan pula kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakatnya, karena realitas desa sejauh ini sangatlah berbanding terbalik dibandingkan dengan kota. Masyarakat desa dan kota memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Lemahnya pertumbuhan ekonomi di desa, tingginya kemiskinan, dan pengangguran membuat menurunnya daya saing antar desa dan kota.

Dari segi ekonomi desa sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan kota, tidak hanya dari ekonomi namun kesejahteraan, pendidikan, dan fasilitas-fasilitas lainnya juga masih jauh tertinggal (A. & Darwanto, 2016). Tetapi sejauh ini desa juga memiliki peran yang besar terhadap sistem pemerintahan di Indonesia. Pengembangan ekonomi di pedesaan dilakukan tentunya untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakatnya. Dengan melakukan perencanaan dari program-

program yang berdasarkan dari kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang tersedia. (Sidik, 2015) mengatakan bahwa untuk membangun sebuah negara posisi desa sangatlah strategis, karena masalah dalam kebutuhan masyarakat dari level terendah sampai perencanaan dan realisasi tujuan bernegara terdapat di desa.

Berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa desa merupakan kesatuan dari masyarakat hukum dengan batas wilayah yang dimilikinya dan mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri, kepentingan masyarakat dilakukan berdasarkan prakarsa dari masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejauh ini masih sangat menarik jika mengkaji tentang desa. Karena sudah banyak juga desa-desa di Indonesia yang sudah sangat maju. Pembangunan di desa dilakukan guna untuk mengembangkan ekonominya, membangun kemandirian masyarakat desa dan membangun masyarakat desa yang sejahtera terutama dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam meningkatkan pendapatan desa adanya inovasi dan kolaborasi tentunya juga dapat membantu meningkatkan sumber pendapatan desa.

Dana desa yang didapatkan dari APBN pada tahun 2015 sebesar Rp.20,8 Triliun, pada tahun 2016 sebesar Rp. 46,8 Triliun, pada tahun 2017 sebesar Rp.60 Triliun, di tahun 2018 sebesar Rp.111 Triliun, dan pada tahun 2019 mencapai Rp.113 Triliun (Nur Arifah & Kusumastuti, 2019). Dari dana desa yang didapatkan setiap tahunnya yang selalu meningkat ini, maka diharapkan pengembangan dan pembangunan desa dapat dilakukan lebih baik. Tidak hanya

untuk pengembangan dan pembangunannya saja, tetapi desa juga perlu secara mandiri untuk memberdayakan masyarakatnya. Karena awal dari desa yang maju juga pastinya didukung dengan masyarakat desa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga akan lebih mudah bagi masyarakatnya untuk mengikuti perkembangan zaman pada saat ini demi terciptanya perkembangan ekonomi yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa terdapat perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, ada sebesar kurang lebih 10% alokasi dana desa yang bersumber dari Dana Pusat dan juga Daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa.

Perkembangan ekonomi desa juga didukung dengan adanya lembaga seperti BUMDes yang menjadi salah satu upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Jika masyarakat hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja maka pengelolaan untuk pengembangan ekonomi dan pembangunan tidak akan maksimal. Mengembangkan BUMDes dapat dilihat dari kebutuhan dan potensi desa yang ada. Jika potensi desa dikembangkan secara tepat dan maksimal tentunya akan membangun perekonomian desa yang lebih baik. BUMDes juga diharapkan menjadi penggerak ekonomi masyarakat desa dan juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan juga lembaga komersial yang nantinya akan meningkatkan dan menguntungkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Menurut (A. & Darwanto, 2016) dengan adanya BUMDes akan membantu pemerintah dalam pengelolaan potensi desa yang

kreatif dan inovatif, sehingga akan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan akan menyerap tenaga kerja di pedesaan.

Untuk lebih meningkatkan perekonomian desa tentunya tidak terlepas dari adanya peran BUMDes yang harus diberdayakan. Peran dari masyarakat juga sangat dibutuhkan, agar pelaksanaan program BUMDes yang dilakukan dapat berjalan. Tidak hanya masyarakat desa, perlunya adanya peran dari pemerintah melalui BUMDes ini diharapkan perekonomian masyarakat desa menjadi sejahtera. BUMDes dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat desa sendiri. Perkembangannya dilakukan berdasarkan dan dengan memanfaatkan potensi desa yang ada. Menurut (Fifianti et al., 2018) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha yang dimiliki dan dikelola masyarakat dan pemerintahan desa dengan tujuan untuk menggerakkan ekonomi desa dan dibentuk berdasarkan potensi desanya. Potensi yang dimiliki oleh desa dijadikan sebagai lembaga usaha mandiri oleh masyarakat. Aset ekonomi digerakan sepenuhnya oleh masyarakat desa dengan mengembangkan berbagai potensi melalui lembaga seperti BUMDes.

Seperti pada BUMDes Tanjung Lanjut ini tepatnya berada di Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. BUMDes ini memiliki nama BUMDes Tanjung Jaya Mandiri. BUMDes ini juga merupakan BUMDes yang paling berkembang dan maju dibandingkan dengan BUMDes lain di kabupaten Muaro Jambi. Terdapat 16 desa di Kecamatan Sekernan sendiri, dikutip dari website datin.kemendes.go.id dari 16 desa di Kecamatan Sekernan ini, terdapat 3 desa yang memiliki BUMDes yakni Desa Gerunggung dengan nama BUMDes Gerunggung Madani (GEMA), Desa Suko Awini Jaya dengan nama BUMDes

Suko Awin Jaya, dan terakhir Desa Tanjung Lanjut dengan nama BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM). Dari ketiga BUMDes tersebut, BUMDes TAJAM lah yang paling berkembang dan menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk melakukan inovasinya. Meskipun BUMDes Gerunggung Madani (GEMA) ini baru berjalan, tetapi sudah mampu menyumbang Pendapatan Asli Desa yang cukup signifikan. BUMDes Suko Awin Jaya yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit juga telah mampu menyumbangkan Pendapatan Asli Desa yang cukup signifikan.

Adanya BUMDes tersebut menjadi salah satu penggerak perekonomian desa terutama Desa Tanjung Lanjut sendiri. Terus adanya inovasi dan penggerak dari masyarakat serta pengurus desa menjadikan BUMDes ini dapat berjalan dan diharapkan berkelanjutan. (Elsi et al., 2020) mengatakan bahwa terdapat 6 unit usaha yang sedang dijalankan oleh BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sendiri yakni perkebunan kelapa sawit (2016), simpan pinjam (2016), bengkel las (2016), sewa perlengkapan alat pesta orkes musik (2017), wisata desa danau tangkas (2018), dan juga pasar desa. Dari adanya 6 unit usaha yang dijalankan tersebut yang paling berkontribusi pada masyarakat dan juga menghasilkan dana adalah terdapat pada sektor pariwisata yakni wisata desa danau tangkas. Keuntungan dari BUMDes ini nantinya akan masuk ke Pendapatan Asli Desa (PADes).

BUMDes ini berdiri sejak 13 juli tahun 2015 berdasarkan musyawarah desa. Dengan adanya BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ini menjadi salah satu contoh bagi masyarakat desa lain dan juga diharapkan menjadi penyemangat desa-desa lain terutama di Kabupaten Muaro Jambi untuk meningkatkan dan mengelola desa

nya melalui BUMDes. Kontribusi BUMDes juga sangat menguntungkan masyarakat sekitar tidak hanya untuk PADes nya saja tetapi masyarakat juga mendapatkan pekerjaan, tambahan penghasilan bagi masyarakat terutama masyarakat yang ikut dalam keanggotaan BUMDes maupun masyarakat sekitar, juga menimbulkan kemandirian bagi desa juga desa tidak bergantung lagi pada anggaran dana desa. BUMDes ini juga diharapkan dapat membawa perubahan baik dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonominya. Dengan hal ini, pengurus BUMDes melakukan berbagai upaya untuk membangun kemandirian masyarakat, menjadikan masyarakat yang peduli terhadap desa nya sendiri. BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) melakukan upaya dengan melakukan sosialisasi dan motivasi tentang gambaran untuk masa yang akan datang jika BUMDes dapat berhasil dan akan mendapatkan profit, memberikan sosialisasi terhadap anggota BUMDes mengenai dampak pembangunan yang akan masuk ke desa jika BUMDes nya berhasil, dan selain itu juga mengajak anggota BUMDes untuk study tiru melalui media sosial baik itu youtube, instagram, dalam program-program desa yang sudah maju dan memperoleh penghasilan BUMDes yang begitu besar sehingga dari hasil analisa mereka mampu menumbuh kembangkan cara berfikir dan semangat untuk terus memajukan BUMDes yang ada di desa.

Untuk menjalankan BUMDes terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan serta didasarkan oleh kebutuhan potensi desa, kapasitas, dan modal dari pemerintah desa. Tetapi juga terdapat beberapa kendala dan persoalan yang masih dimiliki BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ini, seperti pada penelitian menurut

(Putra et al., 2019) masih sulitnya akses jalan untuk menuju objek wisata danau tangkas, minimnya promosi dan penyebaran informasi melalui berbagai media dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengelolaan yang masih lemah menyebabkan objek wisata ini belum menjadi salah satu destinasi wisata di Provinsi Jambi. Karena pada umumnya sektor wisata di desa belum mendapatkan tempat yang setara dengan objek wisata alam dan budaya di Provinsi Jambi, dan masih mengedepankan wisata seperti candi, dan wisata alam seperti gunung dan danau.

Selain itu dalam sektor wisata harus adanya tata kelola berkelanjutan untuk mendorong desa mandiri dan meningkatkan PADes, tetapi tata kelola berkelanjutan yang masih lemah sehingga pengelolaan objek wisata ini masih belum bisa dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Sementara itu masyarakat yang selama ini masih mementingkan dan fokus dalam sektor pertanian, ternak, dan juga perkebunan (sawit) untuk mendapatkan penghasilan, tetapi masyarakat hanya tergantung terhadap komoditas tanpa mementingkan teknologi untuk meningkatkan produktifitas. Oleh karena itu, perlunya pemberdayaan melalui kelompok pengelola ataupun organisasi seperti BUMDes karena melalui proses tersebut akan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill dari masyarakat sehingga pengelolaan wisata dalam desa dapat menghasilkan sumber perkonomian yang baik tidak hanya dari sektor pertanian dan perkebunannya saja yang dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dalam mengembangkan

ekonomi masyarakatnya dan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut. maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Tahun 2019-2020 ”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana Peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro jambi, Tahun 2019-2020?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro jambi, Tahun 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan tambahan wawasan dan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis dalam aplikasi dan teori
- b. Sebagai sarana untuk penerapan ilmu yang selama ini di dapat di bangku kuliah khususnya pemahaman tentang peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah desa untuk membimbing dan menggerakkan partisipasi dari masyarakat untuk BUMDes yang lebih baik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menyusun program-program serta kegiatan atau metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat desa.
- c. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini merupakan ringkasan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini :

Telah banyak penelitian tentang bagaimana peran BUMDes dalam memajukan perekonomian desa nya, bagaimana BUMDes sebagai lembaga penggerak ekonomi desa mampu mewujudkan desa mandiri dan sejahtera. Menurut penelitian (Pradnyani, 2019) tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara ini dibentuknya BUMDes Genta adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya, mengurangi angka kemiskinan masyarakat desa dan sebagai peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes ini bergerak dalam unit-unit usaha seperti simpan pinjam, jasa sampah, perdagangan barang dan jasa, dan money charger. Akan tetapi Faktor penghambat dari pengelolaan BUMDes ini karena belum banyaknya sosialisasi ke masyarakat sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari keberadaan BUMDes Genta ini. Pengelolaan yang belum maksimal padahal Desa Tibubeneng ini memiliki banyak aset yang bisa dikelola dari sumber daya alam karena berada di desa pariwisata.

Selanjutnya penelitian dari (Samadi., Rahman.A., 2015) tentang peran BUMDes Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu kabupaten Rokan Hulu dalam peningkatan ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini tentang bagaimana hasil dari dana BUMDes yang telah diberikan kepada masyarakat berupa dana pinjaman untuk modal usaha yang nantinya dapat digunakan dan dijalankan

dengan baik sehingga akan menghasilkan kemajuan dalam perekonomian masyarakat desa nya.

Selain itu penelitian dari (Hasan, 2020) tentang peningkatan peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi di desa Langensari, secara keseluruhan potensi utama yang dimiliki desa ini adalah pertanian. Penduduk desa sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani, dan ada juga yang bergerak dibidang tekstil seperti pembuatan keset dan pakaian dan usaha kecil makanan seperti telur asin bakar, soloro jempol dan juga lumpia. Meskipun sudah banyak produk usaha yang dihasilkan tetapi desa ini masih terkendala dalam pengemasan produk yang hanya menggunakan plastik sebagai pembungkusnya dan juga belum banyak diketahui masyarakat luas dalam masalah penjualannya. Dan hasil pertanian biasanya langsung dikirimkan kepada distributor, padahal masyarakat masih bisa mengolah dan mengembangkan sendiri produk pertanian tersebut dengan bantuan BUMDes.

Selanjutnya menurut penelitian dari (Darwita & Redana, 2018) tentang peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran Desa Tejakula ini membentuk BUMDes Teja Kusuma. Pembentukan BUMDes Teja Kusuma tidak terlalu mementingkan hasil dari pengelolaannya melainkan lebih ke dalam peningkatan sumber daya manusianya. Dalam proses pembangunan salah satunya dengan upaya dalam menangani pengangguran dan lebih memperluas kesempatan bekerja bagi masyarakatnya. Di Desa Tejakula ini, peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran sudah tercatat dalam misi pembangunan desa. Peran pemerintah desa dibutuhkan sebagai stailisator, innovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana. Memecahkan masalah

kepengurusan di BUMDes, inovator BUMDes dan juga sebagai pelopor dalam meningkatkan peran BUMDes Teja Kusuma sendiri dalam menekan angka pengangguran.

Selain itu penelitian menurut (Ridzal & Hasan, 2020) tentang eksistensi BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa ini dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui seminar tentang bagaimana pengelolaan BUMDes, dan memberikan gambaran tentang faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan BUMDes. Kegiatan seminar ini juga dilakukan atas kerja sama dari masyarakat Desa Langkomu Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah.

Selanjutnya penelitian menurut (Zulkarnaen, 2016a) tentang pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes pondok salam Kabupaten Purwakarta. Desa Parakan Salam dan Desa Salam Jaya sampai saat ini belum memiliki BUMDes sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Letak desa yang geografis dan strategis dan dekat dengan Pasar Salam Jaya merupakan salah satu peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk pendirian BUMDes. Selain itu kendala yang dialami juga dikarenakan belum maksimalnya pelayanan publik terhadap masyarakat desa, lapangan kerja di sektor pertanian yang terbatas karena kondisi geografis desa yang kurang cocok untuk dijadikan lahan pertanian, pengelolaan sampah yang tidak memadai. Sosialisasi yang kurang serta ketidakpedulian masyarakat dan pemerintah desa untuk membentuk BUMDes yang dianggap rumit dan adanya kondisi politik antar kedua desa tersebut.

Selanjutnya penelitian menurut (A. & Darwanto, 2016) tentang pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan BUMDes. Pada tahun 2014 pemerintah Kabupaten Jepara mengalokasikan dana sebesar 4,8 miliar untuk bantuan BUMDes di seluruh Kabupaten Jepara, sebesar 25 juta digunakan nantinya untuk pengelolaan BUMDes. Desa-desa di Kabupaten Jepara memiliki potensi yang besar di bidang perikanan karena letaknya yang berada di pesisir utara menjadikan hasil perikanan di Kabupaten Jepara ini cukup melimpah sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dari pengurus dalam menjalankan BUMDes, wawasan masyarakat desa yang rendah merupakan permasalahan yang dialami BUMDes

Selain itu penelitian menurut (Sanjaya et al., 2020) pemberdayaan pengelolaan BUMDes Berdikari Melalui Implementasi *Digital Marketing System*. BUMDes Berdikari Mengesta didirikan guna memajukan dan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat desanya. Dalam hal permodalan dan omset bersumber dari tiga sumber pendapatan yakni Pendapatan Asli Daerah (PADes), Bantuan Keuangan Khusus Kabupaten Tabanan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Mengesta. Terjadinya perubahan gaya perilaku masyarakat yang semakin mengarah pada gaya hidup digital ditunjukkan dengan jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 10,12 persen dalam setahun. Selain itu juga potensi belanja online sudah sangat berkembang di Indonesia, ini juga harus diimbangi dengan pemasaran dan penjualan produk secara digital bagi para pelaku usaha, terutama pada masyarakat desa.

Selanjutnya penelitian menurut (Elsi et al., 2020) tentang Inovasi Kebijakan Publik Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa, dalam pengembangannya BUMDes ini telah memiliki 6 unit usaha yang dijalankan dengan bekerjasama dengan mitra-mitra yang mereka miliki. Selain itu juga terdapat upaya yang harus dijalankan demi mendorong pengelolaan aset perekonomian desa dan mengembangkan jaringan ekonomi desa demi persaingan antar desa. pengelola BUMDes bersama masyarakat juga harus terus melahirkan inovasi dan strategi agar terciptanya peningkatan perekonomian serta desa yang baik.

Selain itu penelitian menurut (Putra et al., 2019) tentang Pemberdayaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan objek wisata Danau Tangkas ini telah dikelola sejak tahun 2017. Pengelolaan ini juga memiliki beberapa kendala seperti akses untuk menuju tempat wisata sendiri, pengetahuan dan pengelolaan yang belum begitu baik, hingga masih sedikitnya promosi melalui berbagai media. Masalah utamanya adalah pengelolaan objek wisata yang masih belum optimal menyebabkan objek wisata ini masih belum menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini berdampak terhadap meningkatnya pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola objek wisata ini sebagai aset dan menggunakan konsep berkelanjutan. Dari segi ekonomi sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar terlihat dengan adanya sewa menyewa perahu, warung terapung, dan paket permainan yang berkontribusi menjadi pendapatan asli desa.

Tabel 1.1

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu tentang BUMDes

No	Nama Penulis	Judul	Nama Jurnal	Hasil
1	(Pradnyani , 2019)	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara	Jurnal Riset Akuntansi	Hasil penelitian menyatakan bahwa Sebelum adanya BUMDes, pendapatan asli desa didapatkan dari sumbangan masyarakatnya, dan setelah dibentuknya BUMDes, pendapatan asli desa didapatkan dari persentase keuntungan sebesar 30% dari laba yang dihasilkan oleh BUMDes.
2	(Samadi., Rahman.A. , 2015)	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDeses) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)	Jurnal Manajemen Pemerintahan	Hasil dari penelitian inipenggunaan dana BUMDes yang diberikan telah dapat digunakan dan dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat danadanya perubahanperekonomiannya. Tetapi dana BUMDes yang digunakan dalam unit usaha perkebunan karet belum menunjukkan perubahan ataupun peningkatan dikarenakan faktor cuaca, harga jual, dan kesalahan dalam pengelolaan dana yang diberikan.
3	(Hasan,2020)(M. B. Pratiwi et al., 2020)(M. B. Pratiwi et al., 2020)	Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan Di Desa Langensari	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Hasil penelitian menyatakan bahwa Desa Langensari memiliki usaha dibidang tekstil dan makanan yang menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat desanya. Perusahaan tekstil ini juga sudah mampu melakukan ekspor sehingga pendapatan usaha tekstil lebih besar dibandingkan dengan usaha makanan yang dilakukan secara perseorangan oleh masyarakat.

4	(Darwita & Redana, 2018)	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.	Locus Majalah Ilmiah FISIP	Hasil penelitian ini menyatakan BUMDes Teja Kusuma telah berhasil mengembangkan potensi masyarakatnya dibantu dengan kemauan masyarakat yang bisa memanfaatkan dan mengolah BUMDes tersebut. BUMDes memberikan motivasi kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha sehingga masyarakat dapat menciptakan unit usaha-usaha baru yang menekan angka pengangguran.
5	(Sagala et al., 2016)(Sagala et al., 2016)(Ridzal & Hasan, 2020)	Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Desa	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Masyarakat yang hadir dalam kegiatan seminar tanpak antusias dengan banyaknya masyarakat yang bertanya mengenai peran mereka dalam pengelolaan BUMDes agar BUMDes yang ada menjadi semakin maju.
6	(Zulkarnaen, 2016a)(Nafanu, 2016)(Nafanu, 2016)	Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta	Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Parakan Salam dan Desa Salam Jaya yang berada di Kecamatan Pondok Salam, Kabupaten Purwakarta ini memiliki potensi untuk mendirikan BUMDes. Dengan potensi yang ada maka diadakannya penyuluhan mengenai tentang pentingnya BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kedua desa tersebut.
7	(A. & Darwanto, 2016)	Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes yang berada di Kabupaten Jepara ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan dari BUMDes dan sudah dapat meningkatkan perekonomian desanya. Tetapi adanya bantuan dana sebesar 25 juta rupiah dari pemerintah masih dirasa kurang untuk pengelolaan dan pengembangan BUMDes.

8	(Sanjaya et al., 2020)	Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi <i>Digital Marketing System</i>	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kemitraan masyarakat sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta dan bagi pengelola BUMDes nantinya. Peningkatan penjualan produk yang harus ditingkatkan karena penggunaan teknologi informasi memiliki peran penting untuk tata kelola maupun unit usaha seperti BUMDes sebagai wadah pengembangan ekonomi masyarakat.
9	(Elsi et al., 2020)	Inovasi Kebijakan Publik Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa	Jurnal Kebijakan Publik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Tanjung Lanjut memiliki BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dan berhasil membangun 6 unit usaha dan bekerjasama dengan mitra-mitra strategis yang dimiliki. BUMDes Tanjung Jaya Mandiri telah beberapa kali terpilih menjadi BUMDes terbaik di Kabupaten Muaro Jambi, dan baru-baru ini bekerjasama dengan pemerintah desa untuk membangun tempat wisata Danau Tangkas.
10	(Putra et al., 2019)	Pemberdayaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi	Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi ini mempunyai potensi di sektor wisata yang begitu indah dan memiliki daya tarik tersendiri yaitu Danau Tangkas. Terdapat peningkatan pengetahuan, kemampuan dan juga motivasi dalam mengelola potensi wisata berkelanjutan ini yang juga menguntungkan yakni jumlah pengunjung yang terus meningkat.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya diketahui bahwa dengan adanya BUMDes diketahui pendapatan dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya BUMDes ini semakin meningkat. Banyak dilakukannya sosialisai, penyuluhan maupun seminar juga disambut baik dan positif bagi masyarakat. Banyak masyarakat dan pengelola BUMDes yang justru semakin semangat dalam mengembangkan BUMDes nya setelah dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut. Terdapat juga Desa yang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah tetapi masih dirasa kurang untuk menjalankan BUMDes nya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu, persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran BUMDes dalam melakukan pengembangan dan peningkatan pada ekonomi masyarakatnya, memanfaatkan BUMDes sebagai salah satu penggerak dari perekonomian masyarakat, dan kemudian sama dalam penggunaan metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dan peneliti terdahulu adalah mengenai tahun penelitian, dan juga studi kasus atau lokasi penelitian, dimana peneliti memilih Desa Tanjung Lanjut di Kabupaten Muaro Jambi tepatnya di Kecamatan Sekernan sebagai lokasi penelitian.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Peranan

Menurut (Markus et al., 2018), peranan adalah seseorang yang melakukan suatu perilaku yang terkait dengan kedudukannya didalam suatu struktur atau kelompok sosial dalam masyarakat, dengan kata lain setiap orang memiliki

perannya masing-masing dan dijalankan berdasarkan kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut KBBI peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa.

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009: 106) dalam (Markus et al., 2018), peran merupakan konsep tentang sesuatu hal yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat, konsep tersebut biasanya berupa tuntutan atas perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan sebuah perilaku individu penting dalam struktur sosial masyarakat.

Selain itu Soerjono (2006) dalam (Markus et al., 2018), Juga mengatakan bahwa peran merupakan sebuah perilaku yang memiliki suatu status yang diharapkan dari seseorang. Oleh karena nya peran memiliki hubungan yang erat dengan status, karena didalamnya terdapat sebuah aspek dinamis dari status yaitu individu yang melaksanakan hak dan kewajiban.

Sutarto (2009:138-139) dalam (LANTAEDA et al., n.d.) mengatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam peran, yaitu :

1. Konsepsi Peran, yaitu seseorang mempercayai tentang apa yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu
2. Harapan peran, yaitu harapan yang dimiliki orang lain terhadap seseorang yang sedang menduduki posisi atau jabatan tertentu dan bagaimana seharusnya ia bertindak.
3. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku atau sikap asli dari seseorang yang berada dalam posisi tertentu.

Makna dari peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan, dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan dalam beberapa cara, pertama penjelasan dengan cara histories, yaitu konsep peran yang semula berasal dari zaman Yunani kuno atau Romawi yang memiliki hubungan erat dengan drama ataupun teater. Maksudnya disini peran merupakan karakter yang dibawakan oleh aktor dengan lakon tertentu didalam sebuah pentas. Kedua, pengertian peran menurut dari ilmu sosial (Saputra, 2017).

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah adalah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PADesa). BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga-lembaga ekonomi lainnya karena BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan. Jadi BUMDes merupakan lembaga yang dijalankan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah desanya. BUMDes dikelola berdasarkan dari potensi desa yang ada kemudian dikembangkan. Pengembangan potensi desa juga membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif sehingga pelatihan dan pengembangan masyarakat perlu sering dilakukan.

Badan Usaha Milik Desa menurut (Novandi & Adi, 2019) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar dari modal yang dimiliki adalah milik dari desa yang dikelola melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang telah dipisahkan dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desanya. Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 pasal 213 ayat 3 menyebutkan

bahwa Badan Usaha Milik Desa dapat mengajukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ini mengartikan bahwa modal dari BUMDes adalah modal yang berasal dari masyarakat secara mandiri ataupun hasil dari kekayaan desa yang ada, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat dapat meminjam modal dari pihak lain tetapi disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.

Peranan BUMDes menurut (Ali et al., 2019) merupakan instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat. Untuk mengembangkan potensi desa, pemerintah desa memiliki kekuasaan dan dikembangkan sesuai dengan potensi dan kemampuan desanya.

a) Tujuan dari BUMDes

Menurut (Kusuma & Yohanitas, 2015) tujuan BUMDes secara umum adalah :

1. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PADes)
2. Memberikan dan menyediakan layanan bagi kebutuhan masyarakat
3. Meningkatkan masyarakatnya untuk berusaha dan mandiri serta mengurangi angka pengangguran di desa
4. Meningkatkan pendapatan asli masyarakat desa
5. Mengurangi angka kemiskinan

Selain itu penelitian menurut (Ali et al., 2019) tujuan dari pendirian BUMDes yaitu :

1. Meningkatkan perekonomian desa

2. Aset desa dioptimalkan agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat untuk mengelola potensi ekonomi desa
4. Mengembangkan dan merencanakan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga
5. Membuat dan menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung untuk kebutuhan layanan umum\m warga
6. Membuka lapangan pekerjaan
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperbaiki pelayanan umum, pertumbuhan serta pemerataan ekonomi desa
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Untuk mencapai tujuan dari BUMDes diperlukan prinsip untuk mendukung terciptanya tujuan tersebut. Menurut (Ridwan, 2014) terdapat 6 prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes :

1. Kooperatif, dalam pengembangannya harus terdapat partisipasi dari keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan dilakukan dengan kerja sama yang baik.
2. Partisipatif, untuk dapat mendorong kemajuan BUMDes semua komponen harus ikut terlibat dan secara sukarela ikut memberikan dukungan dan kontribusi tanpa diminta.
3. Emansipatif, dari keseluruhan komponen yang ada dan terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan secara adil tanpa membedakan berdasarkan golongan, suku, dan agama.

4. Transparan, seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam pengelolaan dan berpengaruh bagi kepentingan masyarakat umum harus dilakukan dengan terbuka dan seluruh lapisan masyarakat mengetahui.
5. Akuntabel, kegiatan secara teknis maupun administratif harus dapat dipertanggungjawabkan
6. Sustainable, masyarakat harus bisa mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha BUMDes

b) Dasar Hukum BUMDes

Menurut (Kusuma & Yohanitas, 2015) aturan dalam mendirikan BUMDes diterbitkan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004

- 1) Dengan adanya potensi desa dan berdasarkan kebutuhannya desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa
- 2) Badan Usaha Milik Desa memiliki pedoman yaitu peraturan perundang-undangan
- 3) Pinjaman modal untuk Badan Usaha Milik Desa dapat dilakukan dari pihak luar tetapi sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam (Ridlwani, 2013).

- 1) Pasal 87 ayat (1) desa dapat mendirikan BUMDes, ayat (2) pengelolaan BUMDes dilakukan dengan semangat kerjasama dan kekeluargaan, ayat (3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan BUMDes dapat dijalankan dalam bidang ekonomi atau bidang pelayanan umum
 - 2) Pasal 88 ayat (1) berdirinya BUMDes dilakukan berdasarkan musyawarah desa, ayat (2) berdirinya BUMDes berdasarkan ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa.
 - 3) Pasal 89 pemanfaatan hasil usaha bumdes digunakan untuk :
 1. Mengembangkan usaha
 2. Membangun desa, memberdayakan masyarakat desa, dan digunakan untuk memberikan bantuan bagi masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan dana bergulir yang ada dalam APBD.
 - 4) Pasal 90, untuk mendorong perkembangan BUMDes, Pemerintah, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah Kab/Kota, dan juga Pemerintah desa mendorong dengan :
 1. Diberikannya hibah atau modal
 2. Dilakukan pendampingan secara teknis dan akses ke pasar
 3. Mengedepankan BUMDes sebagai pengelolaan sumber daya alam di desa.
- c) peran BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut Seyadi (2003:16) dalam (Samadi., Rahman.A., 2015) :

1. Melakukan pembangunan dan mengembangkan potensi dan kemampuan perekonomian masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan sosial.
2. Melakukan peran secara aktif sebagai upaya untuk meninggikan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
3. Memperkuat perekonomian masyarakat sebagai dasar dari kekuatan dan ketahanan perekonomian sosial dan melibatkan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Perekonomian masyarakat desa diwujudkan dan dikembangkan secara maksimal.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemakmuran rakyat dengan membantu masyarakat untuk lebih meningkatkan penghasilannya.

3. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi lokal menurut (Prasetyaningsih & Widjonarko, 2015) merupakan kemampuan dalam suatu daerah dalam membangun dan memajukan perekonomiannya sebagai upaya memperbaiki kualitas ekonomi dan kualitas kehidupan di masa depan. Pengembangan ekonomi lokal memanfaatkan sumber daya yang ada dengan membentuk kemitraan bersama dengan pihak swasta demi terciptanya berbagai macam lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi di wilayah masyarakat setempat.

Wolfe and Creutzberg (2003) dalam (Mubarak & Hasbiullah, 2016) mengatakan bahwa ada tiga tahapan besar atau gelombang pengembangan dalam pengembangan ekonomi lokal yakni :

- a. Pengembangan dengan pendekatan tradisional (traditional approach)
- b. Pengembangan kapasitas (capacity building approach)
- c. Pengembangan yang berfokus pada kualitas kehidupan dan aliran informasi

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih belum berlaku bagi masyarakat di daerah. Menurut (Abidin, 2015) masyarakat yang di tinggal di daerah khususnya di pedesaan masih tertinggal, terbelakang, dan kesulitan dalam menghadapi kemiskinan. Dengan adanya hal ini tentunya lebih mendorong kesadaran dalam pemerataan pembangunan dan perlu dukungan dari APBN untuk masyarakat di desa.

Coffey dan Polese (1984) dalam (Mubarak & Hasbiullah, 2016), menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses pengembangan ekonomi, yaitu :

1. Tumbuh dan berkembangnya kewiraswastaan lokal. Dengan melihat masyarakat lokal memulai bisnis kecil-kecilan dengan resiko dan menginvestasikan modalnya dalam melakukan kegiatan bisnis baru
2. Pertumbuhan dan meluasnya perusahaan lokal. Dengan melihat banyaknya perusahaan yang sudah mulai beroperasi, semakin besarnya penjualan, tenaga kerja, dan keuntungan yang didapatkan dari perusahaan yang sudah ada

3. Berkembangnya perusahaan-perusahaan lokal keluar lokalitas
4. Suatu wilayah perekonomian mulai terbentuk dan bertumpu dalam kegiatan dan inisiatif lokal serta keunggulan komparatif aktivitas ekonominya.

Pengembangan ekonomi desa sudah sejak lama dilakukan pemerintah dengan berbagai program tetapi belum berhasil dijalankan. Menurut (Tarmidzi & Arismiyati, 2018) faktor penyebabnya adalah keterlibatan pemerintah yang terlalu besar menjadikan kurangnya kemandirian desa terutama dalam kreativitas dan inovasi masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan jalannya ekonomi di pedesaan. Keterlibatan pemerintah yang begitu besar menjadikan masyarakat tidak mandiri sehingga ekonomi di pedesaan tidak berjalan dengan efektif. Sejalan dengan penelitian (Zulkarnaen, 2016b) mengatakan bahwa intervensi dari pemerintah yang terlalu besar akan membuat masyarakat menjadi ketergantungan bantuan dari pemerintah.

Terdapat dua pendekatan menurut (Rutiadi, 2001 dalam Bachrein, 2010) dalam (Sri Anggraeni Maria Rosa Ratna, 2016) untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa yang seringkali dinilai lebih lambat dibandingkan dengan pembangunan ekonomi di perkotaan :

1. Kebutuhan masyarakat untuk melakukan upaya dalam perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan

2. Political will dan kemampuan dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang telah disusun oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakatnya.

Pengembangan dan pertumbuhan ekonomi tentu saja penting bagi kesejahteraan masyarakatnya. Dalam pengembangan ekonomi tentu saja memiliki sasaran dan tujuan. Melihat dari masyarakat yang semakin berkembang terutama dalam bidang pengetahuan dan teknologi membuat semakin banyaknya masalah-masalah yang lebih kompleks. Terdapat beberapa tujuan dalam mengembangkan ekonomi lokal menurut (R, 2007) yakni :

1. Membentuk kerjasama antar pelaku ekonomi dalam memanfaatkan potensi lokal, regional, dan global.
2. Meningkatkan kapasitas lembaga lokal
3. Membentuk kolaborasi antar publik, bisnis, maupun masyarakat.
4. Mendorong secara kolektif kondisi bagi pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan

Dengan adanya tujuan diatas, maka keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator :

- 1) Adanya perluasan untuk masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha
- 2) Meningkatkan pendapatan dengan perluasan kesempatan bagi masyarakat bawah

- 3) Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam melakukan proses produksi dan pemasaran
- 4) Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja antar pemerintah, usaha swasta dan juga masyarakat kecil.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut (Yoyon Safrianto, 2012) adalah salah satu dari indikator keberhasilan dalam pembangunan, karena salah satu tujuan dari adanya pembangunan adalah dengan mengurangi tingkat kemiskinan, dan dengan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut (Eko Wicaksono Pambudi, 2013), ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan human capital investment. Selain itu menurut Todaro (2003) dalam (Eko Wicaksono Pambudi, 2013) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dari beberapa faktor, yakni :

1. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja
2. Akumulasi modal
3. Kemajuan teknologi

Sujiono dalam (Atmojo et al., 2017) juga mengatakan ada beberapa faktor untuk mempengaruhi tingkat dan arah perkembangan desa yaitu :

1. Lokasi
2. Fasilitas daerah

3. Infrastruktur

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan menurut (Yeung, McGee, 1986:97-99) dalam (Tari Febbyanti, Nuraini & Program, 2013) :

1. Motivasi, interaksi dan keterlibatan jika ingin dilanjutkan maka harus adanya insentif bagi kelompok untuk bekerja sama.
2. Kepemimpinan masyarakat, diadakannya struktur kepemimpinan dalam organisasi formal dan informal di masyarakat
3. Melakukan learning approach, dalam hal ini masyarakat diberi hak untuk menentukan pilihannya sendiri dan menanggung konsekuensinya dengan adanya fleksibilitas untuk mencoba dan metode baru serta memberi peluang mekanisme feedback untuk belajar dari kesuksesan dan kesalahan.
4. Kemampuan sumber daya masyarakat.

Faktor tersebut juga didukung dengan ketersediaan dana desa. Dengan adanya dana desa maka perubahan pendapatan didalam masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

G. Definisi Konseptual

1. Peran adalah keterlibatan seorang individu maupun organisasi dalam menjalankan sesuatu sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan tanggung jawabnya.
2. BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dimiliki oleh desa yang bertugas untuk membantu mengembangkan ekonomi masyarakat desa.

3. Pengembangan ekonomi adalah kemampuan dari suatu daerah dalam mengembangkan kualitas ekonominya untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik di masa depan melalui peran dan kerja sama dari pemerintah dan masyarakatnya.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dimana jika sumber daya alam, masyarakat dan ketersediaan lapangan pekerjaan tercukupi dan juga kualitas pengetahuan dari masyarakatnya yang memadai.

H. Definisi Operasional

Peran adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah pengaruh yang dilakukan baik dari seseorang atau sebuah organisasi tertentu. Peran dijalankan sebagai sebuah aktivitas biasanya dilakukan berdasarkan hak dan kewajibannya. Berhubungan dengan peran BUMDes, disini peran dijalankan sesuai dengan hak dan kewajibannya untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa dan sesuai dengan lima indikator menurut Seyadi (2003:16) dalam (Samadi., Rahman.A., 2015) yaitu peran BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa yaitu :

1. Optimalisasi potensi Desa Tanjung Lanjut
 - a. Merealisasikan dan mengembangkan potensi desa
2. Kualitas SDM
 - a. Masyarakat melek terhadap teknologi dan lebih produktif
 - b. Menyumbangkan ide-ide untuk pengembangan desa
3. Partisipatif

- a. Melakukan sosialisasi dari pemerintah desa
- b. Semangat dari masyarakat
4. Peningkatan pendapatan
 - a. Tambahan penghasilan masyarakat setelah dibentuknya BUMDes

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan menurut (Yeung, McGee, 1986:97-99) dalam (Tari Febbyanti, Nuraini & Program, 2013) :

1. Interaksi dan keterlibatan Pemerintah Desa dan BPD
2. Kepemimpinan masyarakat berdasarkan kualitas SDM
3. Strategi pengembangan sarana dan prasarana

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut (Subandi, 2011) di dalam penelitian kualitatif latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat merupakan karakteristik utama, metode kualitatif digunakan dengan cara pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori yang dibangun berdasarkan data yang ada. Selain itu menurut (Mulyadi, 2011) pendekatan kualitatif lebih menekankan makna dan pemahaman dari dalam (verstehen), penalaran, definisi dari suatu situasi (dalam konteks tertentu), penelitian kualitatif juga lebih banyak menekankan penelitian yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Proses merupakan hal yang penting dibandingkan

dengan hasil akhir, oleh karena itu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala yang ditemukan maka urutan kegiatan dapat berubah-ubah.

Dalam penelitian kualitatif suatu “kejadian” merupakan hasil pengembangan dari konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi yang diperoleh saat kita melakukan kegiatan lapangan (Rijali, 2018a). Penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan memahami sifat dari keadaan maupun hubungan antara objek penelitian dengan gejala yang ada di dalam masyarakat sekarang ini. Penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan yang berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari dengan melibatkan bahan atau data dalam studi kasus terkait, pengalaman pribadi, wawancara dan pengamatan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan topik penelitian penulis yaitu peneliti menulis dan mendeskripsikan mengenai peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (Tajam) dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut dengan melakukan wawancara dan observasi.

2. Unit analisa data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data juga merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data untuk menjadikannya sebuah fenomena yang mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Dr. Sandu Siyoto, SKM. & M. Ali Sodik, 2015). Dengan demikian subjek penelitian ini adalah di BUMDes Tanjung jaya mandiri (TAJAM) di Desa Tanjung Lanjut yang diharapkan dapat menjadi

peningkatan ekonomi bagi masyarakat desa, yang termasuk dalam subjek ini yaitu Kepala Desa, Direktur Utama BUMDes, Masyarakat Desa.

3. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Biasanya wawancara dimulai dengan pembicaraan berupa pertanyaan informal ke formal. Tidak seperti wawancara pada umumnya, wawancara penelitian biasanya lebih ketat dan tidak ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu pihak saja, oleh karena itu hubungan antara pewawancara dan narasumber harus nampak dan mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran dan si narasumber (Rachmawati, 2007). Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah Kepala Desa, pengurus BUMDes beserta masyarakat desa.

2. Observasi

Observasi menurut Werner & Schoepfle dalam (Hasanah, 2016) adalah sebuah proses mengamati aktivitas manusia secara sistematis dimana teknik kegiatan tersebut dapat dilakukan secara terus menerus dan diamati untuk menghasilkan fakta. Adanya observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) sebagai pengembangan ekonomi masyarakatnya dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Lanjut. Kesimpulan dari adanya teknik observasi ini adalah sebagai kegiatan

pengumpulan data dan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hasil dari fakta yang ada yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi sebuah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono dalam (N. I. Pratiwi, 2017) mengatakan bahwa dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Peran BUMDes Tanjung jaya Mandiri di Desa Tanjung Lanjut.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta melakukan pengolahan bahan penelitian (Zed, 2003:3) dalam (Supriyadi, 2016). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka untuk mencari data serta teori-teori terdahulu untuk mendukung penulisan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti membaca dari literatur-literatur yang tersedia yang berhubungan dengan Peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakatnya sebagai bahan dari pengembangan hasil penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis data hasil dari observasi, wawancara dan lainnya untuk peningkatan pemahaman peneliti dalam melanjutkan hasil penelitiannya dan menyajikannya sebagai temuan dari orang lain (Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam (Rijali, 2018b).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana peran BUMDes Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa

Teknik analisis data yang peneliti lakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu :

1. Pengumpulan data yang digunakan dan dibutuhkan selama penelitian ini berlangsung dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tepat.
2. Melakukan reduksi data atau pemilihan data dan meringkas data hasil dari pencarian lapangan untuk lebih memfokuskan pada suatu tujuan
3. Penyajian data yaitu menyajikan data-data secara singkat melalui informan berdasarkan masalah yang sedang diteliti dan disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami.
4. Kesimpulan diperoleh dari data-data yang telah disusun, direduksi, dan disajikan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dan akan menghasilkan kesimpulan yang valid.